



Research Article

Makna Metode dan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Harlyan Nurpatimah¹, Abdul Latif², Maspuroh³, Erga Tenang Lambang⁴,
Silviyawati⁵

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; Lyanhey07@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; abdul.latif7709@guru.sd.belajar.id
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; hjmaspuroh@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; ergatenang65@gmail.com
5. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; Silviyaasilviyaa27@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 15, 2025
Accepted : April 19, 2025

Revised : March 23, 2025
Available online : May 24, 2025

How to Cite: Harlyan Nurpatimah, Abdul Latif, Maspuroh, Erga Tenang Lambang, & Silviyawati. (2025). The Meaning of Learning Methods and Strategies in Islamic Education. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 67–81. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.7>

Educational Media in Islamic Perspective The Meaning of Learning Methods and Strategies in Islamic Education

Abstract. Islamic educational philosophy is essentially a concept of thinking about education that is sourced from or based on the teachings of Islam. The philosophy of Islamic education is a discussion of the essence of Muslims' ability to be fostered, developed, and guided, so that they become human beings whose whole person is imbued with Islamic teachings. Because the problem of education is so complex and the interpretation of philosophy is so complicated, it is necessary to have learning methods and strategies in Islamic education, as well as the characteristics that need to be understood about modern-contemporary learning strategies.

Keywords: strategy, learning, education.

Abstrak. Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Islam. Filsafat pendidikan Islam adalah pembahasan tentang hakikat kemampuan Muslim untuk dapat dibina, dikembangkan, dan dibimbing, sehingga menjadi manusia yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. Karena begitu kompleksnya persoalan pendidikan dan begitu rumitnya memaknai filsafat, sehingga perlu adanya metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam, begitu pula dengan karakteristik yang perlu difahami mengenai strategi pembelajaran modern-kontemporer.

Kata Kunci: strategi, pembelajaran, pendidikan.

PENDAHULUAN

Metode memiliki posisi yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Jika demikian, maka metode harus ada pada setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Metode adalah rencana komprehensif untuk menyampaikan sesuatu secara sistematis berdasarkan bahasa tertentu, bahkan metode ini dianggap sebagai seni untuk mentransfer materi pembelajaran kepada siswa.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang luhur, yakni membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, metode dan strategi pembelajaran memainkan peranan yang sangat penting. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga mendorong pengembangan kepribadian dan nilai-nilai siswa. Dengan mengintegrasikan pokok-pokok pemikiran dari worldview Qur'ani, pendidikan Islam dapat memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter peserta didik. Berbagai pendekatan, baik yang tradisional maupun modern, digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam menjadi esensial untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

Dunia pendidikan Islam di Indonesia khususnya, dan dunia Islam pada umumnya masih dihadapkan pada berbagai persoalan mulai dari soal rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat, sampai kepada persoalan guru, metode, kurikulum dan sebagainya. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut masih terus dilakukan dengan berbagai upaya. Penataran guru, pelatihan, tenaga pengelola pendidikan dan lain sebagainya harus dilakukan, namun masalah pendidikan terus bermunculan. Upaya untuk memperbaiki kondisi kependidikan yang demikian itu tampaknya perlu dilacak pada akar permasalahannya yang bertumpu pada pemikiran filosofis.

PEMBAHASAN

Pengertian

Metode merupakan sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam konteks pendidikan, metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan terhadap

pencapaian tujuan. Metode pendidikan merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar. Secara garis besar pengertian metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan yang ditentukan. metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti 'melalui' dan *hodos* berarti jalan atau cara, kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode memiliki arti cara yang teratur dan terpikir baik dalam mencapai maksud tujuan yang telah direncanakan (ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang teratur dan terstruktur memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.² Sedangkan strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi empat hal: pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan, pemilihan cara pendekatan utama, perumusan langkah-langkah, dan tolok ukur keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.

Metode mengajar pendidikan Islam sebenarnya dapat saja mengadopsi metode yang dipakai dalam pengajaran secara umum selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Al-qur'an. Metode-metode tersebut diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode eksperimen, metode sosio drama dan lain-lain.³

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk membantu dan mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar menghargai, menghayati, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan mempunyai kepribadian yang utama serta berguna bagi umat manusia.

Menurut Hasan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga pengertian. *Pertama*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk membumikan Islam (nilai-nilai Islam). Kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam pendidikan. *Kedua*, jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Pada pengertian ini Islam ditempatkan sebagai ilmu, bidang studi. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.⁴

Dalam pendidikan Islam, ada beberapa pendekatan yang diterapkan, seperti:

1. Pendekatan Ekspositori : Pendidik mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

¹ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2006)

² Erwati Aziz. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam. (Surakarta : PT Tiga Serangkai, 2013) lihat Mumtazul Fikri, Konsep Pendidikan Islam "Pendekatan Metode Pengajaran, Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume XI, No 1 Agustus 2017

³ *Ibid*

⁴ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003)

2. Pendekatan Hiwar (Percakapan) : Berlandaskan dalam al-Qur'an dan Rasulullah, metode ini hampir sama dengan metode dialog atau tanya jawab atau diskusi.

3. Pendekatan Filosofis, Sosial Budaya, Emosional, dan Fungsional : Masing-masing pendekatan memiliki teknik yang berbeda-beda yang ending dari tujuannya biasanya sesuai dengan tujuan yang telah disusun dan direncanakan.

Pemilihan metode pembelajaran perlu dikonsolidasikan dengan beberapa komponen lainnya seperti tujuan atau kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, situasi dan kondisi lingkungan kelas dan sosial, kemampuan pendidik dan peserta didik, bahan ajar dan sumber ajar, dan sebagainya. Dengan demikian, metode dan strategi dalam pendidikan Islam harus dipahami dan diterapkan secara holistik untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Pokok-pokok Qur'anic World View Tentang Metode dan Strategi Pendidikan.

Islamic worldview merupakan hal yang penting dalam sebuah kurikulum pendidikan Islam . Setiap orang berfikir dan bertindak sesuai dengan worldview yang dimiliki. Pengalaman pribadi, berbagai jenis budaya, lingkungan dan refleksi pribadi membentuk pandangan dunia seseorang dan mempengaruhi bagaimana dia memandang dan menafsirkan dunia di sekitarnya dan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Misalnya dalam sebuah penelitian tentang perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi cara pandangannya terhadap makna dan tujuan dalam berkonsumsi suatu barang. Sebagian orang terjebak dengan pola berfoya-foya (hedonisme) atau hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (rasionalisme) yang membawa kepada fanatisme citra suatu barang dengan tanpa memperhatikan aspek masalah dan mudharatnya. Perilaku konsumsi ini hanya mengutamakan keperluan pribadi (self interest). Perilaku tersebut disebabkan worldview yang hanya rasionalitas dan utility tanpa ada unsur nilai ketuhanan di dalamnya. Banyak hal yang didapat ketika konsep Islamic worldview menjadi landasan bagi sistem pendidikan. Diantaranya menjadikan anak didik memiliki mental hidup yang kuat. Sebuah penelitian di India yang melakukan penelitian terhadap Kepribadian dan Ketahanan hidup.

Pokok-pokok Quranic worldview dalam metode dan strategi pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konsep Tuhan

Pengenalan Allah

Pendidikan Islam harus memperkenalkan Allah sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Hal ini menjadi dasar utama dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa.

Kedatangan al-Qur'an di tengah bangsa Arab menyebabkan kata-kata dan terminologi tertentu yang semula tidak berhubungan menjadi saling terkait erat serta membentuk sistem dan pandangan dunia baru, yang bersumber dari konsep Allah. Seperti kata "taqwa", yang semula bermakna sikap manusia atau hewan yang berupaya mempertahankan diri dari serangan musuh, kemudian diubah oleh Islam menjadi "takut kepada Allah dengan mematuhiNya". Kata "taqwa" kini terhubung pada kata "Allah". Kata "taqwa" yang semula bukan merupakan kata penting dalam

bahasa Arab, menjadi kata kunci dalam pandangan dunia Al-Quran. Demikian halnya dengan kata-kata kunci lainnya.

Hubungan Tuhan, Manusia dan Alam di dalam al-Qur'an terkoneksi dalam empat hubungan, yaitu ontologi, komunikatif, tuan-hamba dan etik. Secara jelasnya, Pertama, relasi ontologis; antara Tuhan sebagai sumber eksistensi manusia dan manusia sebagai representasi yang eksistensinya berasal dari Tuhan. Kedua, relasi komunikatif di sini Tuhan dan manusia dibawa ke dalam korelasi yang dekat satu sama lain—Tuhan tentu saja mengambil inisiatif—melalui komunikasi timbal balik. Ketiga, relasi Tuan-hamba: relasi ini melibatkan, Tuhan sebagai Tuan (Rabb), manusia sebagai "hamba"-Nya (abd). Keempat, relasi etik. Relasi ini didasarkan perbedaan dua aspek. Tuhan yang kebbaikannya tak terbatas dan Tuhan yang murka. Di sisi manusia terdapat perbedaan antara rasa syukur di satu pihak dan takut kepada Tuhan di sisi lain. Secara umum, ada tiga elemen dalam Islamic worldview; Yaitu (1) Allah Yang Maha Pencipta segala sesuatu lagi Maha Bijaksana, (2) manusia sebagai hamba dan khalifah Nya dan (3) alam semesta sebagai ciptaan-Nya. Ketiga hal ini saling berkaitan dan berpusat pada Allah. Allah mencipta dan mengatur alam semesta bersama manusia, kemudian menjadikan manusia menjadi khalifah Nya terhadap alam dunia. Manusia dan alam bertindak sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah.⁵

Memahami Allah melalui asma' wa sifat Nya yang Maha sempurna, tidak ada yang menyamai Nya. Allah berfirman yang artinya : Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik (al hasyr : 19).

Dalam tafsir al azhar dijelaskan bahwa mengenal Allah adalah pokok pangkal segala ilmu, pokok pangkal kebahagiaan dan kesempurnaan seorang hamba atau manusia untuk dunianya dan akhiratnya. Jika manusia tidak mengenal Allah, tidak mengetahui hubungan diri dengan Allah, maka dia menjadi tidak akan tahu siapa dirinya yang sebenarnya dan apa yang harus dilakukannya supaya dia mencapai kemenangan dan kebahagiaan. Sebab itu maka mengenal Allah adalah sumber kebahagiaan, dan tidak mengenal Allah sumber celaka. Ketika anak didik dikenalkan dengan Allah maka ia mengenal sumber bahagia, anak menjadi faham kemana ia harus berpegang dan bergantung. Semakin dalam ia mengenal Allah, semakin kuat kebahagiaan yang ia rasakan. Sebab Allah merupakan sumber kebahagiaan.

2. Konsep Wahyu (Al-qur'an)

Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an digunakan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam. Isi Al-Qur'an membentuk dasar ajaran dan nilai-nilai yang harus ditanamkan pada siswa. Tidak satupun persoalan, termasuk pendidikan yang luput dari jangkauan Al-qur'an. Nilai esensi dalam Al-qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman tanpa ada perubahan sama sekali⁶. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl : 89

⁵ Mahmud Muhsinin, Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-agama/vol.8, No. 1,2022

⁶ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Op. Cit

..... نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Dan kami turunkan kepadamu alkitab (Al-qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

3. Konsep Penciptaan (Alam)

Pengenalan Alam

Pendidikan Islam juga meliputi pengenalan tentang alam semesta dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini membantu siswa memahami tanggung jawab dan amanah yang diberikan Allah. Makna khalifah adalah menjadi pemelihara alam dan bumi ini. Alam ini berfungsi 2 hal bagi manusia pertama ia sebagai sarana untuk menguatkan iman kepada Allah dan kedua sebagai sarana melaksanakan amanat khalifah.

Alam bagi manusia merupakan tempat ia hidup dan mengenal Allah. Sebagai hamba Allah manusia dituntut mengenal Allah lewat alam ciptaan Allah. Dalam al qur'an dijelaskan tentang fungsi alam untuk bisa menjadi sarana mengenal Allah, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Ali-Imron 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata); “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Ali Imran : 190-191) Islam mengajarkan bahwa dalam meraih ilmu pengetahuan dan sains yang lebih tinggi dapat diraih dengan tetap berpegang teguh atau berbasis pada Allah.⁷

4. Konsep Hakikat Kejiwaan Manusia

Pembentukan Kepribadian

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang shaleh dan beriman. Hal ini melibatkan proses pembelajaran yang mengutamakan aspek amal dan perbuatan, serta membentuk kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dalam pandangan Islam, Nabi Muhammad SAW, di utus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia hal ini, menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW, mempunyai misi utamanya dalam mendidik adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Misi pendidikan Islam tidak terlepas dari misi utama Nabi yang

⁷ Pratiwi, 2020. Westernisasi Ilmu dalam Worldview. TADRIS : Jurnal Pendidikan Islam

diutus oleh Allah untuk memperbaiki karakter dan perilaku ummat.⁸ Perbaikan karakter dan perilaku merupakan bagian sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Membentuk manusia agar memiliki keseimbangan sinergis antara jasmaniah dan ruhaniah.

Pada hakikatnya tugas manusia di muka bumi ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk itu sangat pentinglah untuk memahami setiap kejiwaannya masing-masing, maka harus dimulailah dengan pembentukan insan yang saleh. Yang dimaksud dengan pembentukan insan saleh ialah manusia yang mendekati kesempurnaan, yang penuh keimanan, taqwa kepada Allah serta memelihara dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan yang dikerjakan dan segala tingka laku yang dilakukannya, segala pikiran yang tergores di hatinya dan segala perasaan yang berdetak di jantungnya. Itulah manusia jejak langkah Rasulullah baik pikiran maupun perbuatannya. Hal ini menurut beliau sangat sejalan dengan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku".
(QS. Az-Zariyat : 56)

5. Konsep Ilmu

Pengembangan Pengetahuan

Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan pengetahuan umum yang sesuai dengan keyakinan umat Islam. Hal ini membantu siswa memahami dunia secara lebih komprehensif. Ilmu itu hanya satu yaitu ilmu Allah, sedangkan ilmu yang terdapat pada manusia adalah jalan menuju pengenalan terhadap Allah Subhanahu Wata'ala. Maka tidak ada dualisme substansial pada manusia, sekalipun manusia punya beragam kemampuan, namun pada hakikatnya manusia punya keterbatasan. Manusia hanya memperoleh kehendak (*iradah*) Allah Subhanahu Wata'ala untuk memahami realita kehidupan sebenarnya.

Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multi dimensional, sehingga dapat didefinisikan dalam berbagai cara dan tidak baku. Walau demikian ilmu pengetahuan perlu dilihat sebagai suatu dasar (basic) proses berpikir manusia dalam melaksanakan berbagai penelitian. Untuk itu ilmu pengetahuan dapat dihubungkan dengan metode dan proses penelitian.

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya suatu penelitian dan hubungannya dengan berbagai hal sehingga penelitian harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berdasarkan etika kebenaran.

6. Konsep Agama

Pengenalan Ajaran Islam

Pendidikan Islam harus memperkenalkan ajaran-ajaran Islam secara jelas dan terstruktur. Hal ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Saifillah, S. (2017). Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui pembiasaan puasa sunnah. Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam

Pengajaran pendidikan Islam di era milenial bersifat universal akan tetapi lebih terfokus pada perbaikan moral perilaku generasi yang semakin maju dan berkembang globalisasi semakin pula moral perilaku generasi semakin luntur. Oleh karenanya pendidikan Islam sangat penting diajarkan pada generasi milenial dengan cara atau metode apapun, yang paling penting dapat disampaikan oleh pendidik dengan baik dan dapat di terima oleh peserta didik. Tentunya tidak mudah dan banyak tantangan di era sekarang ini terlebih semakin maju teknologinya, maka dari itu kelebihan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengembangkan pengajaran pendidikan Islam, karena dengan teknologi akan semakin memudahkan maka kita harus memanfaatkan semaksimal mungkin dan meminimalisir dampak negatif dari teknologi tersebut untuk tujuan pengembangan pendidikan Islam pada generasi milenial.

7. Konsep Kebebasan dan Nilai

Pembentukan Nilai-Nilai

Pendidikan Islam bertujuan membentuk nilai-nilai kebaikan dan kebajikan. Hal ini melibatkan proses pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk beribadah secara murni tanpa kesyirikan kepada Allah.

Sikap kebebasan yang di aplikasikan manusia merupakan bentuk penerimaan diri mereka pada kenyataan yang ada dan terikat namun lunak untuk dikukuhkan sebagai sebuah identitas sosial. Hal ini dikarenakan kebebasan merupakan persoalan yang tidak bisa dipisahkan dengan diri manusia, karena kebebasan bersifat fragile yang cenderung sensitif dan rapuh, dan manusia senantiasa memperjuangkan kebebasan.⁹ Dalam pemaparan Nietzsche kebebasan itu dapat diwujudkan secara ideal. Artinya, ada suatu substansi yang menjadi bagian mendasar dalam membangun representasi pemikiran filosofis Nietzsche terkait kebebasan. Pada karyanya *Beyond Good and Evil*, Nietzsche mengklaim bahwa ada kesalahan tentang diri yang menyebabkan tidak ada kebebasan berkehendak ataupun kehendak bebas.¹⁰ Kebebasan manusia merupakan bagian dari konsep humanis, dalam bidang ini Nietzsche menjelaskan bertindak secara bebas bagian dari realitas kehidupan.¹¹

8. Konsep Kebahagiaan

Tujuan Hidup

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beradab, dan berakhlak mulia. Hal ini membantu siswa memahami tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu menjadi hamba dan khalifah di bumi.

Dengan demikian, Quranic worldview dalam metode dan strategi pendidikan Islam melibatkan pengenalan dan pengembangan konsep-konsep dasar Islam, serta pembentukan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan yang membantu siswa menjadi manusia yang shaleh dan beriman.

Kebahagiaan merupakan tujuan hidup manusia yang telah menjadi fokus penelitian dari berbagai disiplin ilmu, termasuk Psikologi. Psikologi positif,

⁹ Laurentius Heru Susanto, *Filsafat Kebebasan* Albert Camus (Malang: STFT Widya Sasana, 1991)

¹⁰ Friedrich Nietzsche, "Beyond Good and Evil, Terj. Helen Zimmern," in *The Philosophy Nietzsche* (Modern Library, 1954)

¹¹ Nurul Khair, "Konsep Humanisme Spiritual Dalam Filsafat Mulla Sadra," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2020)

sebagai cabang psikologi yang berfokus pada kekuatan dan potensi manusia, telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang kebahagiaan.

Kebahagiaan bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan yang dapat dicapai melalui pengembangan kekuatan dan potensi diri. Kebahagiaan memiliki banyak manfaat, baik untuk kesehatan fisik maupun mental. Orang yang bahagia cenderung memiliki kesehatan fisik yang lebih baik, lebih tahan terhadap stres, dan lebih produktif.

Karakteristik Metode dan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.

Metode dan strategi dalam pembelajaran pendidikan Islam biasanya melibatkan beberapa komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Berikut adalah beberapa karakteristik metode dan strategi yang umum digunakan:

1. Penggunaan Metode Aktif dan Efektif

Metode Aktif dan Efektif

Metode pembelajaran yang aktif dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, mulai dari kecerdasan kepribadian, akhlak, dan ketrampilan bersosialisasi. Contoh metode aktif adalah metode percakapan (hiwar) Qur'an dan Nabawi, sejarah kisah Qur'ani dan Nabawi, dan metode penugasan yang meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas diluar jam pelajaran. Metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek berbasis masalah, dan eksperimen, mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran menjadi membantu mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memotivasi peserta didik lebih efektif.

2. Penggunaan Metode Konvensional dan Inkonvensional

Metode Konvensional

Pendidik sering menggunakan cara konvensional yang didominasi metode ceramah, diikuti dengan tanya jawab, latihan soal, dan pemberian tugas. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Pada pembelajaran konvensional, proses belajar dilakukan di dalam kelas dengan struktur yang teratur. Guru adalah pilar utama yang memberikan pengetahuan kepada siswa melalui ceramah, diskusi kelompok, maupun tugas individu. Siswa biasanya duduk di bangku kelas dan mencatat apa yang diajarkan oleh guru. Metode ini telah digunakan selama bertahun-tahun dan diyakini dapat menghasilkan siswa yang terdidik dengan baik.

Metode Inkonvensional

Metode ini termasuk penggunaan metode module teaching, programmatic teaching, dan unit teaching. Metode ini sering digunakan di sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan pendidik yang berkualitas.

Metode pembelajaran konvensional lebih cenderung memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara belajar mereka. Metode ini sering kali melibatkan pemecahan masalah nyata, proyek kolaboratif, dan menggunakan

sumber daya di luar ruangan kelas seperti museum, lapangan, atau perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan sosial.

3. Pengembangan Tahapan Kognisi, Afeksi, dan Psikomotor

Tahapan Kognisi

Fokus pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik memahami dasar-dasar Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Tahapan Afeksi

Proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik. Pendidik harus mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Psikomotor

Tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam. Pendidik harus mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan Metode Pembiasaan dan Teladan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.¹²

Menurut Mulyasa (2014) bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut: a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan dan kegiatan yang lainnya b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya c) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.¹³

Metode pembiasaan dan teladan adalah salah satu metode yang paling efektif dalam pengajaran akhlak. Pendidik melakukan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik. Hal ini membantu peserta

¹² J. Surifah. Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun. (2018)

¹³ Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter Ke-4 (Bandung : Bumi Aksara 2014)

didik menguasai kajian keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penggunaan Metode Diskusi dan Penugasan

Metode Diskusi

Diskusi adalah memberikan alternative jawaban untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan dipecahkan harus dikuasai secara mendalam. Diskusi terasa kaku bila persoalan yang akan didiskusikan tidak dikuasai. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternative jawaban.¹⁴

Dilakukan dengan cara penyajian pelajaran yang berupa pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Diskusi membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam.

Metode Penugasan

Memberikan tugas tertentu pada peserta didik agar dikerjakan diluar jam pelajaran. Tujuan penugasan adalah agar peserta didik selalu melakukan kegiatan belajar.

6. Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran menulis. Guru mencontohkan terlebih dahulu tulisan huruf hijaiyah kepada peserta didik, diikuti dengan pengucapan huruf-huruf tersebut, dan kemudian di tirukan oleh peserta didik. Metode ini efektif dalam pembelajaran ranah psikomotor seperti pembelajaran wudhu atau shalat.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.¹⁵ Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.¹⁶

7. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Komprehensif

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan mengenai metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini meliputi perumusan tujuan, pemilihan pendekatan yang tepat, perumusan langkah-langkah, dan tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi dan metode pembelajaran pendidikan Islam harus berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta memanfaatkan berbagai metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

¹⁴ Sayiful Bahri Djamarah. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya : 2003)

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2014), Cet. Ke-5, h. 90

¹⁶ Syaiful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar (Bandung : ALFABETA 2011) h. 210.

Metode-metode dan Strategi Pembelajaran Modern-Kontemporer.

Metode dan strategi pembelajaran modern kontemporer meliputi berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran kontemporer adalah pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan metodologi modern. Dengan mengimplementasikan metode ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi, dan mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Meskipun metode ini memiliki kekurangan seperti ketergantungan pada teknologi dan kompleksitas manajemen, dengan persiapan dan pengelolaan yang baik, metode pembelajaran kontemporer dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan efektif untuk siswa. Berikut adalah beberapa contoh metode dan strategi pembelajaran modern kontemporer:

1. Pendekatan Kontekstual

Konstruktivisme

Dalam konstruktivisme, pembelajaran bukanlah proses mentransfer ilmu, namun harus dibangun (*constructed*) sendiri oleh peserta didik. Dengan demikian, pusat pembelajaran harus dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Guru atau pendidik dalam konstruktivisme hanya berperan sebagai fasilitator saja. Ini sebabnya, teori belajar ini melahirkan banyak pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang berbasis *student-centered* atau berpusat pada siswa.

Membantu guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menekankan kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru, berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Pendekatan Deduktif-Induktif

Deduktif

Menyajikan teori-teori dan rumus dengan sedikit memperhatikan pengetahuan utama siswa, kurang mengkaitkan dengan pengalaman mereka.

Induktif

Menekankan pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut, sering disebut sebagai pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum.

3. Pendekatan Konsep dan Proses

Konsep

Siswa dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung di dalamnya, dengan fokus pada penguasaan konsep dan subkonsep.

Proses

Tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan.

4. Model Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Pembelajaran Aktif adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan

masalah. Hal yang paling utama yang menjadi keaktifan siswa di dalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa kepenasaran siswa aktif bertanya, mempertanyakan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dari pembelajar (siswa) dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif siswa dalam pembelajaran ini akan menjadi dasar pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.¹⁷

Guru sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai siswa peserta belajar yang aktif. Strategi ini mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memosisikan guru sebagai pencipta suasana belajar yang kondusif.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Membentuk kerja sama tim dalam diskusi, melatih kemampuan pemecahan masalah, dan memantapkan pemahaman siswa melalui pengulangan. Contoh model ini adalah Model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition).

6. Model Pembelajaran Advokasi

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sering diidentikkan dengan proses debat yang menuntut para peserta didik terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.

7. Model Pembelajaran ARCS

Model Pembelajaran ARCS Memiliki empat komponen, yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (percaya diri), dan Satisfaction (kepuasan). Model ini digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa, relevansi materi dengan pengalaman belajar, menciptakan rasa percaya diri, dan menimbulkan rasa puas pada diri siswa.

8. Model Pembelajaran ARIAS

Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) menekankan proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

9. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi menyajikan pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu.

10. Model Pembelajaran Direct Instruction (Pembelajaran Langsung)

Pembelajaran Direct Instruction adalah suatu model pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik untuk mempelajari serta menguasai keterampilan dasar dan mendapatkan sebuah informasi selangkah demi selangkah¹. Kelebihan dari pembelajaran Direct Instruction adalah guru mempunyai kendali atas materi yang

¹⁷ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD / MI). Jakarta: Prenada Media Group 2011.

akan diajarkan kepada siswa, sehingga guru bisa mempertahankan materi apa yang harus dicapai siswa dan memantau kinerja siswa secara cermat .

Model Pembelajaran Direct Instruction dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.

11. Strategi Pembelajaran Discovery

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari.

Strategi Pembelajaran Discovery mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dan setia dalam ingatan.

12. Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

13. Model Pembelajaran Diskursus Multirepresentasi (DMR)

Model Pembelajaran DMR bagian dari pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok.

14. Double Loop Problem Solving (DLPS)

Pengembangan atau variasi dari model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara lebih efektif. Dengan demikian, metode dan strategi pembelajaran modern kontemporer sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dalam pendidikan Islam, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada worldview Qur'ani sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Metode aktif, konvensional, dan modern harus diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, kondisi kelas, dan kemampuan siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik, siap untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2014), Cet. Ke-5, h. 90

- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : ALFABETA, 2011, h.210
- Aziz Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. (Surakarta : PT Tiga Serangkai, 2013)
lihat Mumtazul Fikri, *Konsep Pendidikan Islam “Pendekatan Metode Pengajaran*,
Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume XI, No 1 Agustus 2017.
- S Saifillah, *Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui pembiasaan puasa sunnah* 2017. *Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, *Westernisasi Ilmu dalam Worldview*. TADRIS : Jurnal Pendidikan Islam. 2020.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2006.
- Laurentius Heru Susanto, *Filsafat Kebebasan Albert Camus* (Malang: STFT Widya Sasana, 1991)
- Nietzsche Friedrich, “*Beyond Good and Evil*, Terj. Helen Zimmern,” in *The Philosophy Nietzsche* (Modern Library, 1954)
- Nurul Khair, “*Konsep Humanisme Spiritual Dalam Filsafat Mulla Sadra*,” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2020)
- J. Surifah. *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun*. (2018)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter Ke-4* (Bandung : Bumi Aksara 2014)
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK /RA & Anak Usia Kelas Awal SD / MI)*. Jakarta: Prenada Media Group.